

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik mahasiswa yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan untuk membantu memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Program ini dirancang sebagai sarana kolaborasi antara kampus, pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat, guna menciptakan solusi yang berkelanjutan. Melalui PKPM, mahasiswa tidak hanya memperluas kompetensi akademik, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, problem solving, kepemimpinan, serta empati sosial, sehingga siap berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.

Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, salah satunya melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama UMKM pengolahan gula kelapa. Produk gula kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan yang bernilai jual tinggi dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Namun demikian, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, salah satunya terkait dengan **manajemen piutang**.

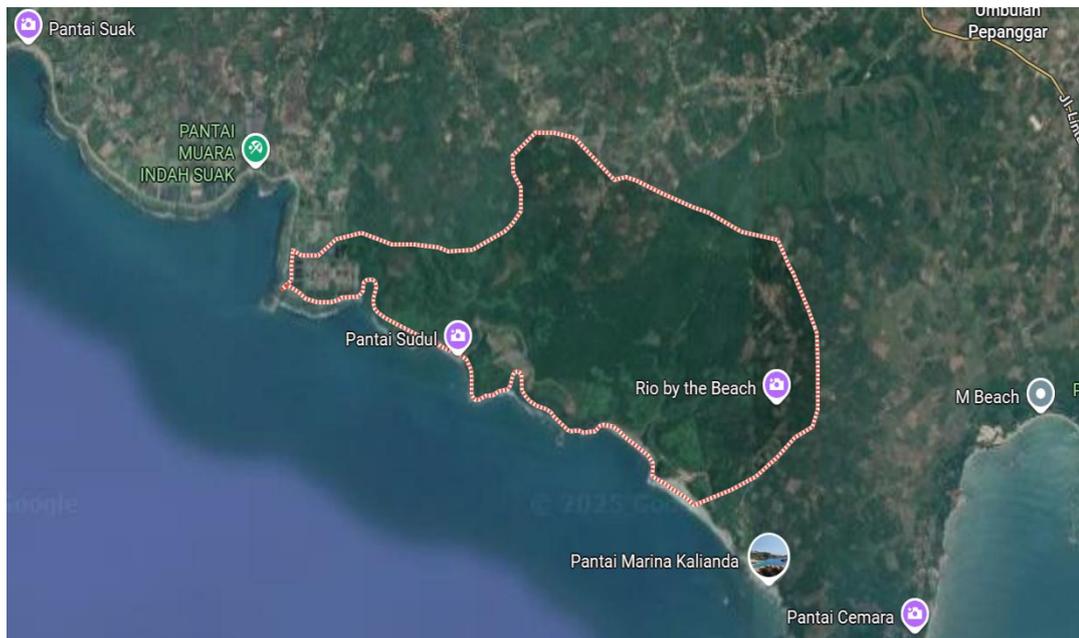
Piutang usaha timbul dari transaksi penjualan secara kredit yang sering dilakukan oleh pelaku UMKM untuk menjaga loyalitas konsumen maupun memperluas pasar. Namun, piutang yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih (*bad debts*), yang pada akhirnya berdampak pada arus kas, keberlanjutan usaha, dan profitabilitas. Menurut Sinaga dkk. (2023), lemahnya administrasi kredit dan kurangnya kontrol piutang menjadi faktor utama meningkatnya piutang bermasalah pada UMKM, yang menyebabkan kerugian finansial signifikan (*Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 4(2), 55–67).

UMKM, sebagai pilar utama perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (KemenKopUKM, 2022). Dengan kontribusi sebesar itu, masalah piutang tak tertagih pada UMKM tidak bisa dianggap sepele karena berpotensi melemahkan daya saing dan stabilitas keuangan usaha kecil di tingkat desa.

Dalam konteks inilah, kegiatan PKPM berperan untuk memberikan kontribusi nyata melalui penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa. Dengan latar belakang keilmuan manajemen dan akuntansi, mahasiswa dapat membantu pelaku UMKM di Desa Bulok untuk memahami pentingnya manajemen risiko piutang, mulai dari pencatatan, analisis umur piutang, hingga strategi penagihan dan pencadangan kerugian piutang. Sejalan dengan temuan Dera dkk. (2016), penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalkan risiko piutang macet sekaligus meningkatkan transparansi laporan keuangan (*Jurnal EMBA*, 4(2), 12371).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program kerja individu yang dilaksanakan dalam PKPM ini adalah **“Manajemen Risiko Piutang Tak Tertagih pada UMKM: Studi Kasus Gula Kelapa Alif di Desa Bulok Kecamatan Kalianda.”** Program ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan piutang, mengurangi risiko kerugian, serta mendukung keberlanjutan usaha dan penguatan ekonomi masyarakat Desa Bulok.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa



Gambar 1. 1 Peta Desa Bulok

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridis, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dibentuk dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Pada mulanya Desa Bulok bernama Pekon Bulok yang berdiri sekitar tahun 1921, berada di area pemukiman orang-orang yang mengurus perkebunan kelapa dan tanaman lainnya yang masing-masing pemilik lahan berjauhan antara satu dengan yang lainnya yang disebut juga **Bumbulan**. Sementara penamaan Bulok menurut kamus Bahasa Lampung yang berarti "Keruh", yang mungkin diambil dari kata tersebut untuk menyebut airnya yang pada waktu itu sedikit keruh atau *khubok* (Bulok). Penjelasan ini diperkuat juga oleh tokoh-tokoh adat yang terlebih dahulu datang dan tinggal di Desa Bulok.

Mayoritas penduduk yang berasal dari Kesugihan, buah bekhak, hakha, canggu, penengahan, posh, bah bekhak, kakhang agung, betung, kedatun, dan Tanjung Gading, yang hampir setiap hari menempuh jarak yang sangat jauh untuk beraktivitas merawat kebun atau membuka lahan, ditambah lagi alat transportasi yang digunakan hanya gerobak dan akses jalan yang belum memadai menjadikan masyarakat sulit mendapatkan hasil yang maksimal.

Seiring berjalannya waktu dan keinginan masyarakat yang kian bertambah, bermukim/bumbulan dan dipelopori oleh tokoh adat yakni **Datuk Raja Baginda** bermusyawarah bersama sesepuh (tokoh adat) dan masyarakat untuk mendirikan pedukuhan Bulok, lalu menghibahkan sebagian lahannya kepada masyarakat umum. Lokasi desa saat ini menjadi tempat pemukiman tetap masyarakat yang sebelumnya bumbulan atau masih tinggal di perkebunan. Sampai sekarang masyarakat mengenang jasa Datuk Raja Baginda dengan menamai jalan utama dengan nama Jalan Warta Manggala.

Dan pada tahun 1968 Pekon Bulok resmi menjadi desa yang dipimpin oleh kepala desa yang pertama yakni **Datuk Yahya Khadin Tihang**. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak warga yang bermukim di Desa Bulok dan kebanyakan juga perantau dari Pulau Jawa yang datang untuk bekerja mengurus lahan/membuka lahan untuk pertanian.

Sampai sekarang warga Desa Bulok bersama-sama bergotong royong bahu-membahu membangun desa Bulok untuk kemajuan, kesejahteraan, dan kemandirian Desa Bulok.

➤ PERINTIS PEKON BULOK TAHUN 1921

Tabel 1. 1 Perintis Desa

No	Nama	Asal
1	Khaja Baginda	Kesugihan
2	Dalom	Kesugihan
3	Khadin Tulin	Kesugihan
4	Khadin Kalisa	Kesugihan
5	H. Hasan	Kesugihan
6	Hamid/Kuta Batin	Kesugihan
7	Lubuk	Kesugihan
8	Minak Muhamad	Kesugihan

No	Nama	Asal
9	Husin	Kesugihan
10	Razak	Kesugihan
11	Lingga	Maja

Desa Bulok secara definitif berdiri pada tahun 1968, dengan seiring perkembangan desa Bulok, desa Bulok sendiri telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu:

Tabel 1. 2 Nama Kepala Desa

No	Nama Kepala Desa	Tahun Pemerintahan
1	Yahya Khadin Tihang	1968 – 1982
2	Tumenggung Warta Manggala	1982 – 1991
3	Andi Aziz Lahar	1991 – 1999
4	Samsuddin.Hr	1999 – 2015
5	M.Kuswanto	2015 – 2021
6	Samsuddin.Hr	2021 – 2029

Pembagian Wilayah Desa, antara lain:

Tabel 1. 3 Pembagian Desa

No	Nama Dusun	Jumlah RT
1	Dusun 1 Bulok Dalam	4 RT
2	Dusun 2 bulok Luar	4 RT
3	Dusun 3 Sepepih	2 RT
4	Dusun 4 Damakh Bekhak	2 RT
5	Dusun 5 Lasak Utan	2 RT

1.1.2 Struktur Organisasi Aparatur Desa Bulok

1. Kepala Desa : Samsuddin. HR
2. Sekretaris Desa : Adi Gunawan
3. Kepala Urusan Keuangan : Samsul Hadi
4. Kepala Urusan TU & Umum : Edi Suhendra
5. Kepala Urusan Perencanaan : Alfin Nur Sobachi
6. Kepala Seksi Pemerintah : Irawan

7. Kepala Seksi Kesejahteraan : Fadlya Sandi
8. Kepala Seksi Pelayanan : Dewi Asturi
9. Operator Desa : Agus Aliana

1.1.3 Visi dan Misi

1. Visi

Gotong royong membangun desa maju, mandiri, adil, dan sejahtera berlandaskan azaz musyawarah untuk mufakat.

2. Misi

- Desa maju dan mandiri
- Desa adil dan sejahtera
- Desa tanpa kemiskinan
- Desa adat dan budaya
- Desa aman tentram dan damai

1.1.4 Potensi Desa

Desa Bulok kecamatan kalianda lampung Selatan, Lampung, memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Berikut adalah beberapa potensi yang bisa dioptimalkan:

1. Pertanian dan Perkebunan: Desa Bulok memiliki lahan yang subur, sehingga pertanian dan perkebunan bisa menjadi sektor utama. Tanaman seperti padi, jagung, kakao, kelapa, pisang serta perkebunan komoditas seperti kelapa sawit atau karet bisa menjadi sumber pendapatan yang signifikan.
2. Potensi Wisata : Desa Bulok, menyimpan berbagai potensi pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Keindahan alamnya yang masih asli dan hamparan pantai yang memikat dengan akses yang relatif mudah dan keramahan penduduknya, desa Bulok menawarkan suasana yang hangat dan memikat bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan desa Bulok. Ada pun potensi

pariwisata desa Bulok yang biasa dikunjungi antara lain, Pantai Rio By The Beach, dan Teluk Nipah.

3. Pendidikan dan Keterampilan: fasilitas pendidikan di desa bulok terdapat 2 Paud, 2 SD, 1 SMP, 3 TPQ/TPA dan 1 pondok pesantren.
4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM): Mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor perdagangan, kerajinan, dan kuliner dapat memperkuat ekonomi lokal, contoh UMKM lamban kelor dan sulam jaya tapis.
5. Infrastruktur dan Kesehatan: Meningkatkan infrastruktur seperti jalan, dan fasilitas kesehatan sangat penting untuk mendukung kualitas hidup masyarakat. Perbaikan infrastruktur juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mempermudah akses dan distribusi barang.

1.1.5 Profil UMKM

Pemilik UMKM	: Samsul Hadi
Tahun Berdiri UMKM	: 2014
Nama UMKM	: Gula Kelapa Alif
Alamat UMKM	: Jl. Cempaka, Dusun 01, Desa Bulok, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan
Masalah	: Manajemen Risiko Piutang

1.1.5.1 Logo UMKM



Gambar 1. 2 Logo UMKM

1.1.5.2 Visi Misi UMKM

Visi:

Menjadi UMKM terdepan dalam pemasaran gula kelapa alami yang berdaya saing, berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Misi:

1. Mengoptimalkan kualitas produksi dengan standar higienis dan ramah lingkungan.
2. Memberdayakan petani lokal melalui kerja sama yang adil dan berkelanjutan.
3. Mengembangkan diversifikasi produk berbasis gula kelapa.
4. Memperkuat daya saing di pasar lokal, maupun Nasional
5. Menjadi pelaku UMKM yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam kegiatan PKPM ini adalah:

1. Bagaimana prosedur identifikasi, analisis, dan penilaian risiko terhadap piutang tak tertagih?
2. Strategi apa yang dapat diterapkan UMKM untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

1. Untuk mengetahui prosedur identifikasi, analisis, dan penilaian risiko terhadap piutang tak tertagih?
2. Untuk merancang strategi apa yang dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih

1.3.2 Manfaat Kegiatan

1.3.2.1 Manfaat Bagi IIB Darmajaya

1. Peningkatan Citra Institusi

Kegiatan di luar kampus yang bersifat edukatif dan bermanfaat bagi masyarakat dapat meningkatkan reputasi kampus sebagai institusi pendidikan yang aktif, peduli, dan berkontribusi nyata terhadap masyarakat.

2. Sarana Promosi Institusi

Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat atau UMKM, Darmajaya akan lebih dikenal luas oleh masyarakat, khususnya di daerah tempat kegiatan berlangsung.

3. Meningkatkan Relasi dan Jaringan

Melalui kegiatan PKPM ini dapat membuka peluang kerja sama dengan pihak desa, pelaku UMKM, lembaga pemerintah, atau institusi lain yang dapat bermanfaat dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik di Darmajaya.

4. Menumbuhkan Jiwa Sosial Mahasiswa

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa untuk membentuk karakter mahasiswa yang peduli, komunikatif, dan siap menghadapi dunia kerja dengan pengalaman langsung di tengah masyarakat.

1.3.2.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Penerapan Ilmu Secara Nyata

Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam dunia nyata, sehingga tidak hanya memahami teori, tetapi juga praktik langsung di lapangan.

2. Meningkatkan Kemampuan Problem Solving

Mahasiswa dihadapkan pada situasi dan permasalahan riil di masyarakat, yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi secara kreatif

dan tepat.

3. Melatih Komunikasi dan Kerja Sama Tim

Kegiatan PKPM ini mendorong mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, aparat desa, dan sesama tim, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama tim semakin lebih baik.

4. Menumbuhkan Rasa Kepedulian Sosial

Terlibat langsung dalam membantu UMKM atau masyarakat desa menumbuhkan empati, kepedulian, dan semangat kontribusi terhadap lingkungan sosial sekitar.

5. Menambah Pengalaman dan Portofolio

Kegiatan seperti pembuatan peta digital atau sistem informasi akan menjadi pengalaman praktis dan portofolio yang berharga saat mahasiswa terjun ke dunia kerja.

6. Melatih Kepemimpinan dan Kemandirian

Mahasiswa belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memimpin kelompok, dan menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan.

1.3.2.3 Manfaat Bagi Desa

1. Peningkatan Akses Informasi UMKM

Dengan adanya peta digital UMKM, masyarakat maupun pihak luar dapat lebih mudah mengetahui lokasi, produk, dan potensi usaha yang ada di desa, khususnya UMKM gula merah.

2. Promosi Produk Lokal Secara Lebih Luas

Produk-produk UMKM di desa, yang sebelumnya hanya dikenal secara lokal, dapat dipromosikan secara lebih luas melalui media digital, sehingga meningkatkan peluang pasar dan penjualan

3. Mendorong Digitalisasi Desa

Kegiatan PKPM ini dapat membantu desa memasuki era digital, memperkenalkan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data dan promosi usaha masyarakat.

4. Peningkatan Kapasitas Aparatur dan Pelaku UMKM

Aparatur desa dan pelaku usaha dapat belajar tentang pentingnya data digital, promosi online, dan pemetaan, yang berguna untuk pengembangan usaha ke depannya.

1.3.2.4 Manfaat Bagi UMKM

1. Perbaiki Sistem Manajemen Keuangan

Dengan adanya SOP pemberian dan penagihan piutang, UMKM dapat memiliki pedoman kerja yang lebih terstruktur sehingga proses pencatatan transaksi lebih rapi dan transparan.

2. Mengurangi Risiko Piutang Bermasalah

SOP membantu mengatur mekanisme pemberian kredit dan penagihan, sehingga dapat meminimalisir keterlambatan pembayaran atau piutang tak tertagih.

3. Meningkatkan Efisiensi Operasional

Proses usaha menjadi lebih efisien karena adanya aturan dan prosedur yang jelas, sehingga waktu dan biaya operasional dapat ditekan.

4. Meningkatkan Profesionalitas Usaha

UMKM dapat tampil lebih profesional di mata mitra usaha, konsumen, maupun lembaga keuangan karena memiliki tata kelola yang baik.

5. Penguatan Daya Saing

Dengan manajemen piutang yang lebih baik, UMKM memiliki arus kas yang lebih stabil sehingga mampu bersaing dengan usaha lain, baik di pasar lokal maupun regional.

6. Akses Lebih Mudah ke Dukungan Eksternal

UMKM dengan sistem keuangan yang tertata memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari pihak eksternal, seperti akses permodalan, kerja sama usaha, atau bantuan pemerintah.

1.4 Mitra yang Terlibat

Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kompetensi dan efisiensi kerja dalam usaha pengepul gula merah, terdapat beberapa mitra yang berperan aktif, yaitu:

1. Pengepul Gula Merah
 - a. Sebagai peserta utama dalam kegiatan pelatihan.
 - b. Menyediakan data awal terkait praktik pencatatan keuangan yang selama ini digunakan.
 - c. Berkomitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan usaha sehari-hari.
2. Pemerintah Desa Bulok
 - a. Mendukung pelaksanaan kegiatan melalui fasilitasi tempat, waktu, dan koordinasi peserta.
 - b. Menyediakan informasi demografis dan potensi ekonomi desa.
 - c. Berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat lokal.